

BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk melihat interkoneksi tingkat bunga, tingkat harga atau inflasi dan pertumbuhan ekonomi. Penelitian ini merujuk pada penelitian yang dilakukan oleh Urbanovsky (2016). Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang dilakukan dapat dirumuskan kesimpulan sebagai berikut:

Hasil uji kausalitas granger didapatkan bahwa variabel pertumbuhan ekonomi memiliki hubungan kausalitas dua arah dengan inflasi artinya inflasi dimasa lalu mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dimasa sekarang. Sebaliknya pertumbuhan ekonomi dimasa lalu mempengaruhi inflasi dimasa sekarang. Pertumbuhan ekonomi memiliki hubungan kausalitas dua arah dengan tingkat bunga artinya tingkat bunga dimasa lalu mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dimasa sekarang. Sebaliknya pertumbuhan ekonomi dimasa lalu mempengaruhi tingkat bunga dimasa sekarang. Dan variabel inflasi dan tingkat bunga juga memiliki hubungan kausalitas dua arah artinya tingkat bunga dimasa lalu mempengaruhi inflasi dimasa sekarang. Sebaliknya inflasi dimasa lalu mempengaruhi tingkat bunga dimasa sekarang.

Dari uji *Impulse response function* menyimpulkan bahwa shock yang terjadi pada pertumbuhan ekonomi memberikan pengaruh negatif pada inflasi. Hal ini dapat tergambar dalam teori *keynes effect*. Kemudian shock pada pertumbuhan ekonomi memberikan pengaruh negatif pada tingkat bunga artinya

ketika terjadi peningkatan pada pertumbuhan ekonomi akan menyebabkan tingkat bunga mengalami penurunan hal ini disebabkan kenaikan dari pendapatan menyebabkan tabungan mengalami peningkatan, sehingga penawaran dana pinjaman meningkat yang pada akhirnya menyebabkan tingkat bunga turun.

Shock dari inflasi memberikan respon negatif pada pertumbuhan ekonomi. Artinya ketika inflasi meningkat maka pertumbuhan ekonomi akan menurun dikarenakan ketika inflasi meningkat bank sentral akan menaikkan tingkat bunga nominal yang memicu tingkat bunga riil juga meningkat dan akan menyebabkan pertumbuhan ekonomi menurun. *Shock* dari inflasi memberikan respon positif pada tingkat bunga artinya ketika inflasi meningkat maka tingkat bunga akan meningkat. Sementara *shock* dari tingkat bunga memberikan respon negatif pada inflasi artinya ketika tingkat bunga meningkat maka inflasi akan turun.

Berdasarkan hasil FEVD dapat dijelaskan bahwa perubahan pada tingkat bunga memberikan pengaruh yang besar pada pertumbuhan ekonomi dan juga inflasi. sementara untuk tingkat bunga, pengaruh lebih besar terjadi pada perubahan inflasi.

6.2 Implikasi Kebijakan

Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan saling berpengaruh atau interkoneksi tingkat bunga, harga dan pertumbuhan di Indonesia. Dimana terdapat hubungan causalitas dua arah antara inflasi dan pertumbuhan ekonomi, hubungan causalitas dua arah antara tingkat bunga dan pertumbuhan ekonomi dan hubungan causalitas dua arah antara inflasi dan tingkat bunga. Sehingga

berdasarkan hasil tersebut, pemerintah selaku otoritas kebijakan makroekonomi diharapkan mampu memberikan kebijakan yang akan mewujudkan stabilitas perekonomian yang dipengaruhi oleh tingkat bunga, tingkat harga dan pertumbuhan ekonomi.

Dimana kebijaksanaan tersebut dapat dilakukan melalui kebijakan suku bunga dalam upaya mencapai sasaran inflasi yang ditargetkan. Dimana berdasarkan teori *Dynamic Agregat Demand* dan *Dynamic Agregat Supply*, untuk mencapai perekonomian yang stabil dengan inflasi yang stabil pemerintah selaku otoritas kebijakan makroekonomi bisa mengendalikan inflasi yang terjadi dengan menaikkan tingkat bunga nominal yang lebih besar daripada peningkatan inflasi, sehingga dengan demikian tingkat bunga riil akan mengalami peningkatan. Namun hal ini akan berdampak pada penurunan permintaan barang dan jasa di periode sekarang tapi untuk periode berikutnya inflasi akan turun dan perekonomian akan meningkat. Sehingga dengan tercapainya target inflasi yang telah ditetapkan oleh pemerintah akan mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan pada akhirnya akan mewujudkan terciptanya stabilitas perekonomian.

